

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan berdakwah merupakan salah satu kewajiban kita sebagai umat islam, untuk menyampaikan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Terhadap muslim ataupun non muslim untuk bersama-sama menuju kearah yang lebih baik, menjalani syariat islam dengan penuh kesabaran, dan mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Sehingga seseorang itu menjadi lebih baik dan menjalankan yang ma'ruf sesuai dengan syariat islam.

Dakwah islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan (dituangkan) dalam suatu system kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia, pada tataran kenyataan individual dan sosiokultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya islam dalam semua segi kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu (Fathan, 2007: 19).

Seorang manusia yang telah diciptakan sebagai khalifah didunia ini, sepatut nya saat ini kita mengajak masyarakat untuk menjalankan syariat islam. Dengan begitu, islam akan menyebar secara luas dan cepat. Terutama berdakwah kepada Masyarakat yang dimana masih kental dengan nenek moyang. Tidak hanya Masyarakat akan tetapi juga kepada semua kalangan yang ada di suatu kampung tersebut.

Dalam Al-Quran sudah diterangkan secara jelas menunjukan kewajiban dalam berdakwah, salah satu nya terdapat dalam surat Ali- Imran : 104

.....
.....
.....
.....

Artinya : “ Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Dalam kegiatan berdakwah harus selalu ada unsur-unsur dakwah atau komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan dakwah. meliputi *da’i* (subyek dakwah), *mad’u* (obyek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), *atsar* (efek dakwah). Sehingga akan berlangsungnya kegiatan dakwah.

Oleh sebab itu, agar dakwah dapat mencapai sasaran –sasaran strategis jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan. Sehingga banyak hal yang sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi seperti itu maka para da’i harus mempunyai pemahaman yang mendalam. Bukan saja menganggap dakwah dalam frame “amar maruf nahi munkar “ hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek

dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana, dan sebagainya (Munir, 2015: 6).

Hakikat dakwah ialah sebagai jalan untuk para mad'u menjadi orang yang lebih baik setelah mereka mengupgrade dirinya dengan mengikuti kajian-kajian. Hal tersebut dapat mengoptimalkan perkembangan kehidupannya dengan baik dan menurut syariat islam. Maka dari itu dakwah harus disampaikan dengan cara yang benar agar dapat dipahami oleh masyarakat.

Berdasarkan definisi- definisi dakwah yang telah disebutkan diatas, sesungguhnya esensi dakwah terletak pada usaha pencegahan (preventif) dari penyakit-penyakit masyarakat yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi, merangsang serta membimbing individu atau kelompok agar sehat dan sejahtera jiwa dan raganya, sehingga mereka dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran dan dapat menjalankan ajaran agama sesuai dengan tuntutan syariat islam (Faizah, 2009:7).

Dalam berdakwah tentunya seorang da'i harus mampu menyapaikan dakwahnya dengan menyeluruh kepada masyarakat, karena sosok da'i yang mampu mengajak seluruh masyarakat untuk selalu berada pada jalan kebaikan, tentunya peran da'i sangat menentukan hasil keberhasilan kegiatan dakwah tersebut.

Dalam hal ini da'i yang mengemban dakwah harus memiliki komunikasi yang baik terhadap mad'unya, komunikasi yang terarah, sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan menimbulkan kesan yang baik terhadap masyarakat yang mengikuti sebuah kajian.

Penerima atau mad'u adalah elemen yang paling penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang akan menjadi sasaran dari komunikasi dakwah. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran/mitra pesan yang dikirim oleh sumber. Jika pesan dakwah tidak

diterima oleh mad'u, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah ada sumber pesan atau saluran. Penerima dalam bentuknya dalam komunikasi dakwah bisa terdiri dari satu orang atau lebih bisa dalam bentuk kelompok, dan massa (Wahyu, 2013: 87).

Dalam situasi kelompok terdapat hubungan psikologis. Dengan demikian hubungan orang-orang yang terikat oleh hubungan psikologis itu tidak selalu berada secara bersama-sama di suatu tempat, mereka dapat saja berpisah, tetap terikat oleh hubungan psikologis, yang menyebabkan mereka berkumpul bersama-sama secara berulang-ulang bisa setiap hari (Effendy, 2003: 72).

Kegiatan dakwah juga dilakukan di kampung santri, kampung santri adalah sebuah istilah yang menunjukkan masyarakatnya memiliki sifat-sifat seperti seorang santri, yang memiliki kesederhanaan, kerjasamanya dengan warga, dan mempunyai ciri khas sebagai pembelajar yang mencari ilmu agama dengan sungguh-sungguh, yang itu diberikan nama kampung santri ini pada tahun 2000 karena terjadi perubahan dalam masyarakat di kampung ini kearah yang lebih baik, kearah yang menunjukkan masyarakat berperilaku sebagai seorang santri. Perubahan ini terjadi berkat dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i yang melakukan dakwah di kampung tersebut, sehingga nama kampung santri itu menjadi visi-misi mereka dalam kegiatan dakwah.

Berdasarkan Hasil survey awal menunjukkan bahwa terdapat beberapa da'i pendatang yang datang kekampung santri untuk melakukan dakwah di kampung tersebut. da'i pendatang itu berjumlah 3 orang, ketiga dai itu adalah ustadz Rofiq Mustain, ustadz Irfan, ustadz Abu Iskandar. Ketiga da'i tersebut memiliki ciri khas masing-masing dalam menyampaikan dakwah. Ustadz Rofiq mustain mempunyai ciri dalam berdakwah yang

berbeda dari kedua da'i yang lain. Ciri itu adalah Ustadz Rofiq mustain memiliki tutur kata dan cara penyampaian nya yang lembut dalam menyampaikan dakwahnya selain itu memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga Ustadz Rofiq Mustain banyak diminta oleh masyarakat untuk mengisi kajian. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap Ustadz Rofiq Mustain. (Kampung Santri, 1 Desember 2017)

Sebelum menjadi kampung santri, kampung santri ini hanya sebuah kampung biasa, dimana masyarakat nya seperti masyarakat- masyarakat biasa pada umumnya, masyarakat yang sibuk dengan segala aktivitasnya. Sehingga Adanya dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Rofiq Mustain kepada masyarakat tersebut, pada awalnya belum ada perubahan yang terjadi kepada masyarakat yang sesuai dengan visi Ustadz Rofiq Mustain yaitu masyarakat yang berperilaku sebagai seorang santri. Akan tetapi dakwah yang disampaikan dapat menimbulkan respon baik dan tidak baik dari masyarakat terhadap dakwah Ustadz Rofiq Mustain.

Setelah berdakwah pada tahun 2000- 2018 selama kurang lebih 18 tahun, Ustadz Rofiq menjalankan dakwahnya dengan penuh kesabaran. Berdakwah dari rumah ke rumah, dari masjid ke masjid yang berada di kampung santri. Sehingga pada akhirnya dakwah yang dilakukan berhasil membuat perubahan kepada masyarakat yang berperilaku sebagai seorang santri. Menurut Ustadz Rofiq Mustain, masyarakat yang termasuk sebagai masyarakat kampung santri hanya berjumlah 150 kepala keluarga. Sehingga sampai saat ini penyambutan masyarakat terhadap Ustadz Rofiq ini menjadi semakin terbuka dalam menyampaikan dakwah. Dan kepala Desa di cilembu memberikan ijin kampung tersebut diberi nama kampung santri.

Adapun profil Ustadz Rofiq Mustain yang asalnya bukan warga dari kampung santri, sehingga menjadi warga tetap di kampung santri, akan tetapi dahulunya kampung santri hanya kampung biasa, hanya saja ketika dua orang remaja mengikuti kajian di daerah bandung dan bertemu dengan Ustadz Rofiq Mustain dan diminta untuk mengisi kajian di kampung yang beralamat di jalan pangjугugan RT 02/11 Cilembu kec.pamulihan, Sumedang 45362. Pada akhirnya ustadz Muhammad Rofiq datang untuk mengisi kajian dari rumah kerumah, dari tahun ke tahun selama kegiatan dakwah ustadz Muhammad rofiq, jamaah atau masyarakat menerima dengan baik dakwahnya ustadz Muhammad Rofiq, sehingga kampung yang ada di daerah cilembu ini, menjadi kampung santri.

Dakwah yang dilakukan oleh ustadz Rofiq Mustain ini adalah dakwah yang berbasis kepada salafy, sehingga materi dakwah yang disampaikan oleh ustadz Rofiq Mustain seputar tentang Asma Wa Shifat. Asma Wa Shifat adalah ilmu yang mempelajari tentang sifat-sifat Allah SWT, tentang asmanya atau nama-nama Allah, tentang Tauhid dan tentan Sejarah

Dalam kegiatan dakwah ini tentunya ada sosok da'i yang mampu merubah suatu kelompok menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Sehingga menimbulkan respon masyarakat akan kegiatan dakwah da'i tersebut.

Hasil dari pengamatan terhadap Ustadz Rofiq Mustain, peneliti melihat Ustadz Rofiq Mustain sosok ustadz yang sangat baik, mampu memberi ilmu kepada orang yang belajar agama lebih dalam lagi.

“Adapun menurut salah seorang masyarakat di kampung santri yang mengikuti kajian Ustadz Rofiq Mustain, menurut beliau “ dari dulu saya memang sudah mengenal kajian-kajian ilmu agama bersama suami saya

yang semanhaj dengan saya, ketika itu kedatangan ustadz Rofiq Mustain, saya biasa saja, saya berpikiran bahwa itu hanya kajian biasa-biasa saja, akan tetapi semakin lama sebagai masyarakat di kampung ini merasakan ketenangan ketika mendengarkan dakwah nya ustadz sehingga perhatian itu muncul dengan baik terhadap ustadz Rofiq, dan apa yang disampaikan oleh ustadz Rofiq tentang dakwahnya awalnya tidak paham apa yang disampaikan akan tetapi semakin lama dan ustadz Rofiq Mustain menyampaikan dengan santai dan bahasa yang dipahami oleh orang yang dalam jenjang pendidikan lebih bawah sehingga apa yang disampaikan mengerti, dan apa yang disampaikan awal nya biasa tidak ada perubahan dalam diri seperti tidak menerima akan tetapi lambat laun perubahan itu ada sehingga saya menjadi seseorang yang sunnah". (kampung santri, 1 desember 2017).

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada feedback yang didapat oleh masyarakat yang mengikuti kajian di kampung santri yang dilakukan oleh Ustadz Rofiq Mustain, sehingga menghasilkan respon yang baik ataupun tidak baik dari masyarakat yang mengikuti kajian.

Keberhasilan dakwah ustadz Rofiq Mustain ditunjukkan dengan respon masyarakat yang baik, respon adalah salah satu unsur yang sangat penting terhadap suatu masyarakat tersebut terhadap da'i yang menjalankan dakwahnya, karena semakin tinggi feedback positif yang diberikan oleh seorang mad'u maka dakwah tersebut dinyatakan berhasil. Respon meliputi perhatian, pengertian dan penerimaan.

Perhatian adalah berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu obyek yang direaksi pada suatu waktu. Keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek baik di dalam maupun diluar (Ahmad, 2003: 145). Dalam buku psikologi komunikasi (Jalaludin, 2013: 51) perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah, demikian define yang diberikan oleh Kenneth E. Andersen (1972:42).

Pengertian adalah penerimaan yang cermat dari isi stimulus seperti yang dimaksud oleh komunikator. Bagaimana seorang yang menerima pesan mengerti apa yang dimaksud oleh seorang komunikator sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara keduanya (Jalaludin, 2013:13).

Sedangkan yang dimaksud Penerimaan adalah merupakan suatu perubahan yang berpindah dari suatu posisi ke posisi yang lain, baik sikap maupun perilaku. Hal tersebut dicerminkan dengan keputusan pada sikap dan perilaku yang dituju (Mar'at, 1982:32).

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan diatas, maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “RESPON MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP DAKWAH DAI PENDATANG”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan bahwa inti permasalahan yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah bagaimana respon masyarakat kampung santri terhadap dakwah Ustadz Rofiq Mustain. Selanjutnya pokok permasalahan itu dirinci dalam beberapa permasalahan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Perhatian masyarakat kampung santri terhadap dakwah Ustadz Rofiq Mustain ?
2. Bagaimana Pengertian masyarakat kampung santri terhadap dakwah Ustadz Rofiq Mustain ?
3. Bagaimana Penerimaan masyarakat kampung santri terhadap dakwah Ustadz Rofiq Mustain ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perhatian masyarakat kampung santri terhadap dakwah Ustadz Rofiq Mustain
2. Untuk mengetahui Pengertian masyarakat kampung santri terhadap dakwah Ustadz Rofiq Mustain
3. Untuk mengetahui Penerimaan masyarakat kampung santri terhadap dakwah Ustadz Rofiq Mustain

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Khusus

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan, dan menyebarkan agama islam sesuai dengan pengetahuan yang kita punya, sehingga menambah referensi untuk keilmuan komunikasi dan penyiaran islam. Lalu ilmu yang disebarkan bisa berkembang mengikuti zaman.

b. Umum

Dengan adanya hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan mahasiswa-mahasiswa lain dalam mengerjakan skripsi dan bermanfaat untuk sekitarnya.

2. Secara praktis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan sebagai sarana untuk melihat dan mengetahui proses dalam menyebarkan ajaran-ajaran islam yang sesuai al-quran dan sunnah di kampung santri oleh Ustadz Rofiq Mustain, mampu menjalankan dakwahnya dengan baik kepada seluruh masyarakat. sehingga apa yang disampaikan dalam kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat keilmuan ataupun merubah perilaku yang asalnya buruk menjadi baik. Menambah semangat da'i untuk terus menyiarkan kegiatan berdakwah kepada seluruh umat yang ada di dunia.

Selain itu, Melalui hasil penelitian ini diharapkan mad'u membawa bekal keagamaan dalam setiap kajian serta menambah wawasan tentang ilmu keagamaan dan mampu berubah menjadi lebih baik disetiap hari nya, serta mengamalkan ilmu apa yang telah didapat nya kepada orang lain yang ingin menambah ilmu.

E. Kerangka pemikiran

Untuk memperkuat masalah yang akan diteliti maka penulis mengadakan tela'ah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang akan dijadikan landasan penelitian, yaitu :

Dakwah berasal dari bahasa Arab, dari akar kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang bermakna seruan, panggilan undangan atau do'a. Dikaitkan dengan kata islam, menjadi

kegiatan mengajak, menyeru dan memanggil seseorang kedalam islam (Syamsudin, 2016: 1).

Menurut terminologi istilah, para ahli (ulama) telah memberikan batasan dakwah sesuai dengan sudut pandangan mereka masing-masing. Dari sekian banyak definisi yang dikemukakan. Menurut (tata sukayat) beberapa definisi berikut ini dapat mewakili (*representative*) dari definisi yang ada. Menurut Ibn Taimiyah memandang bahwa dakwah dalam arti seruan kepada al-islam itu adalah untuk beriman kepada-Nya dan kepada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan, serta menaati perintah mereka. Hal itu mencakup ajakan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan melaksanakan ibadah haji. Juga mencakup ajakan beriman kepada Allah , malaikat-Nya, para utusan-Nya, hari kebangkitan, dan *qada* dan *qadar*-Nya yang baik maupun yang buruk.

Dakwah islam merupakan aktualisasi Imani yang dimanifestasikan dituangkan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia, pada tataran kenyataan individual dan sosiokultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya islam dalam semua segi kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu.

Dakwah dalam implementasinya, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun kelompok yang dipersembahkan untuk tuhan dan sesamanya adalah kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan kesamaan dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah SWT. Dengan

demikian, baik secara teologis maupun sosiologis dakwah akan tetap ada selama umat manusia masih ada dan selama islam masih menjadi agama manusia (Enjang, 2009:1).

Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah (sistem islam) (Fathan, 2007: 19).

Menurut pengertian dakwah yang sudah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dakwah itu mengajak kepada jalan yang benar yang di ridhoi oleh Allah SWT, sehingga menjadikan mad'u menjalankan apa yang telah di perintahkan dalam agama islam.

Dalam sebuah pemahaman dalam berdakwah tentunya kita memiliki unsur atau komponen yang terdiri dari: Da'i. pesan, metode, Mad'u dan tujuan yang akan dicapai. Unsur-unsur itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan tetapi bisa dibedakan.

Menurut Muhyiddin (2002: 32-34), dalam buku etika dan estetika dakwah pengertian dakwah dijelaskan dengan fokus penekanan pada proses pemberian bantuan, penyebaran pesan, pengorganisasian, dan pemberdayaan, sumber daya manusia. Sistem dalam menjelaskan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, menganalisis tantangan, problem kebatilan, urgensi pengalaman aspek pesan, dan profesionalisme. Pada intinya, dakwah merupakan perilaku muslim dalam menjalankan islam sebagai agama dakwah (Tajiri, 2015: 17).

Dengan ini dakwah harus disampaikan walaupun hanya satu ayat, begitulah perintah Allah Swt, sehingga apa yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u merubah perilaku muslim menjadi lebih baik.

Dai adalah orang yang telah melakukan kontrak sosial (*syahadatain*) dengan Allah dan nyatalah status nya sebagai seorang muslim (*mu'min* dan *mu'minah*), dengan melakukan aktivitas da'wah untuk mengajak manusia kepada islam dan mengingkari *thogut*.

Mad'u adalah orang yang akan diseru dan diajak kepada al-islam atau sasaran dari da'wah yang dilakukan. Baik individu (*fardiyah*) ataupun komunal (*Ammah*).

Sehingga seorang da'i harus menyampaikannya dengan selaras atau sejalan dengan apa yang telah Allah perintahkan Sehingga apa yang disampaikan kepada masyarakat tidak keluar dari ajaran islam.

Menurut soemadi soeryabrata, (1986), menurut kodratnya manusia adalah makhluk masyarakat. Manusia selalu hidup bersama dan di antara manusia lainnya. Dalam bentuk konkretnya manusia bergaul, berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Keadaan bisa terjadi karena dalam diri manusia terdapat dorongan hidup bermasyarakat di samping dorongan keakuan. Dorongan masyarakat yang mendorong manusia bertindak mengabdikan pada masyarakat, dan dorongan keakuan yang mendorong manusia bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri (Mahfudh, 1991: 22).

Secara umum masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang terlambat terjangkau oleh arus informasi dan teknologi dibandingkan dengan masyarakat perkotaan, maka cara bertanam dan teknologi pertanian yang mereka gunakan relatif masih sangat sederhana (Mahfudh, 1991:70).

Respon merupakan keharusan dalam kegiatan berdakwah secara menyeluruh kepada masyarakat, keberadaan dakwah tersebut tidak hanya umpan balik atau feedback dan reaksi yang diterima oleh seorang mad'u terhadap informasi yang disampaikan oleh

da'i, akan tetapi berhasil atau tidaknya sebuah komunikasi yang dapat diterima oleh masyarakat.

Respon adalah istilah yang selalu digunakan oleh psikologi untuk menemukan reaksi terhadap rangsangan yang di pancarkan oleh panca indra. Respon biasanya timbul dalam bentuk perilaku positif maupun negative setelah mendapat rangsangan.

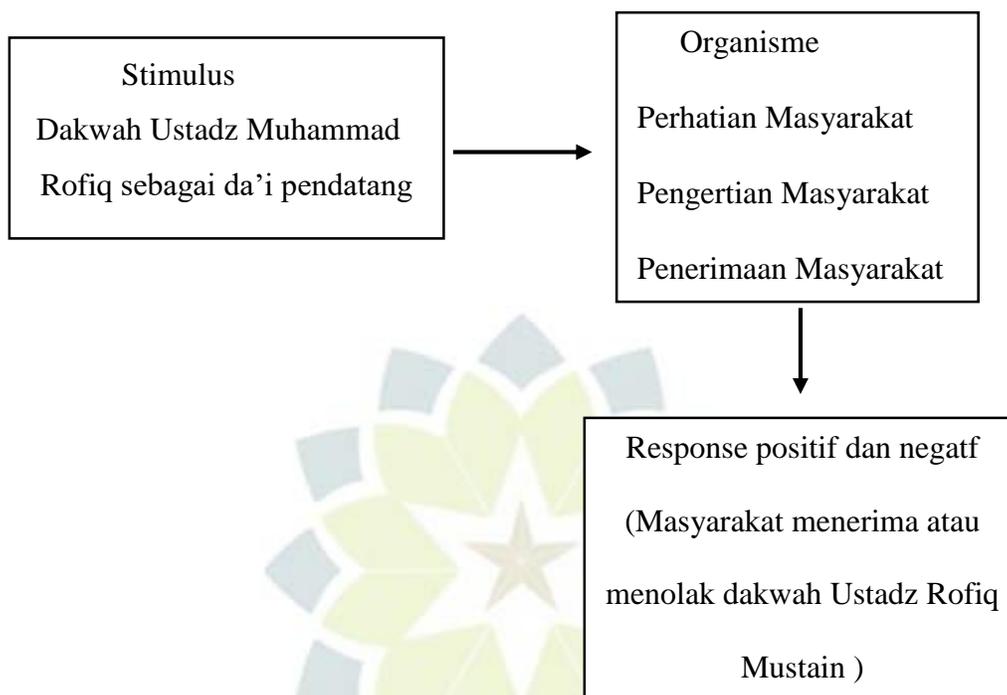
Sedangkan menurut onong (2009:19). Respon artinya tanggapan, yaitu seperangkat reaksi terhadap komunikasi setelah diterpa pesan. Sedangkan subandi dalam bukunya mengartikan respon sebagai umpan balik (*feedback*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya komunikasi (Ruswandi, 2010: 8).

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikasi. Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerap benar-benar melebihi semula (Onong, 2003: 255).

Dengan demikian peneliti mengambil teori Respon menurut Hovland, Janis, dan Kally yang terdapat dalam buku Onong Uchjana effendi (2003:254) adalah teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus- Organisme – Response. teori ini menjadi rujukan peneliti dalam melakukan penelitian. Ini semula berasal dari psikologi. Lalu kemudian menjadi juga teori komunikasi, tidak mengherankan, karena objek material dan psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwa nya meliputi komponen-komponen, sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi (Effendi, 2003: 254).

Jadi unsur-unsur yang terdapat dalam model ini adalah pesan (*stimulus*), komunikasi (*organisem*), efek (*respon*).

Gambar. 1.1 Kerangka Pemikiran Teori S – O – R



Pesan yang disampaikan kepada komunikan memungkinkan dua pilihan, yakni penerimaan dan penolakan. Komunikasi akan berlangsung dengan baik ketika menimbulkan *feedback*, karena dengan *feedback* menandakan adanya pemahaman yang diterima oleh lawan bicara. Dengan proses inilah komunikan kemudian mengelola pesan yang diterima, kemudian menjadi perubahan sikap (Effendi, 2003: 225).

Perubahan diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Berdasarkan gambar diatas Ustadz Rofiq Mustain sebagai Stimulus terhadap perhatian, pengertian, penerimaan masyarakat dalam proses dakwah. Sedangkan respon yang diterima mencakup perubahan sikap yang terjadi dalam masyarakat, lalu keaktifan dan kehadiran masyarakat dalam mengikuti kegiatan kajian dakwah di kampung santri yang dilakukan oleh Ustadz Rofiq Mustain.

Stimulus yang disampaikan terhadap komunikan mungkin diterima, mungkin saja ditolak. Komunikasi akan berhasil jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya setelah komunikan menerima yaitu mengerti apa yang telah disampaikan oleh stimulus, sehingga kemampuan inilah yang melanjutkan proses berikutnya, setelah komunikan mengolah data dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan komunikan untuk merubah sikap. Maka dari itu stimulus yang disampaikan kepada komunikan dan menghasilkan respon yang menjadikan masyarakat merubah sikap, disitulah kegiatan dakwah yang dilakukan dinyatakan berhasil.

Jelasnya yang menjadi respon dari masyarakat di kampung santri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah faktor perhatian, pengertian dan pemahaman terhadap dakwah Ustadz Roffuq Mustain.

Perhatian adalah berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu obyek yang direaksi pada suatu waktu. Keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek baik di dalam maupun diluar (Abu Ahmad, 2003: 145). Dalam buku psikologi komunikasi (Jalaludin, 2013: 51) perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah, demikian define yang diberikan oleh Kenneth E. Andersen (1972:42).

Pengertian adalah penerimaan yang cermat dari isi stimulus seperti yang dimaksud oleh komunikator. Bagaimana seorang yang menerima pesan mengerti apa yang dimaksud oleh seorang komunikator sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara keduanya (Jalaludin, 2013:13)

Sedangkan yang dimaksud Penerimaan adalah merupakan suatu perubahan yang berpindah dari suatu posisi ke posisi yang lain, baik sikap maupun perilaku. Hal tersebut dicerminkan dengan keputusan pada sikap dan perilaku yang dituju (Mar'at, 1982:32).

Menurut Soejono Soekanto dan Selo Soemardjan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dengan waktu yang lama, saling berinteraksi, saling membutuhkan, sehingga menimbulkan sebuah peraturan yang mana peraturan sebagai aturan dalam masyarakat tersebut dalam pengertian lain, masyarakat adalah sekelompok orang yang ada di wilayah tersebut (Soejono, 1998:12)

Tabel 1.1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator
1. Variabel (x) (Respon Masyarakat Kampung Santri)	A. Perhatian	1. Minat mendengarkan	- Tidak mengobrol ketika kajian berlangsung - Tidak bosan saat mendengarkan kajian - datang lebih awal ketika mengikuti kajian
		2. Menyimak	- tidak bermain hp saat mendengarkan kajian - tidak pernah tidur saat mendengarkan kajian - mencatat materi kajian yang disampaikan
		3. Keikutsertaan dalam kajian	- mengikuti kajian dari awal sampai akhir

			<ul style="list-style-type: none"> - tidak pernah bolos dalam mengikuti kajian meskipun sibuk
	B. Pengertian	1. Mengerti pesan yang disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> - Ustadz Rofiq Mustain memberikan ruang untuk bertanya - Ustadz Rofiq Mustain memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan aktivitas sehari-hari - Ustadz Rofiq Mustain membantu dalam menyimpulkan materi - bersemangat setelah mendengarkan kajian
		2. menerapkan pesan yang disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> - Materi yang disampaikan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari - ketika menerapkan materi yang di dapat mengalami kesulitan dan tantangan - membagi ilmu yang didapat kepada teman-teman
	C. Penerimaan	1. Tingkat kepuasan	<ul style="list-style-type: none"> - merasakan hati yang tenang setelah mengikuti kajian - merasa bertambahnya ilmu - mengikuti kajian menambah terjalannya ukhuwah
		2. Manfaat kajian	<ul style="list-style-type: none"> - menambah rajin untuk menjadi giat belajar - menambah rajin untuk berubah menjadi baik

			<ul style="list-style-type: none"> - mengajak masyarakat yang belum mengikuti kajian
2 Variabel (y) Dakwah Ustadz Rofiq Mustain di kampung santri	A. Aspek karakteri stik da'i	1. Pemakaian bahasa sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan bahasa Indonesia ketika kajian - menggunakan bahasa Sunda yang digunakan masyarakat - Tidak menggunakan bahasa yang kasar - Menggunakan bahasa Arab dan diartikan menggunakan bahasa Sunda
		2. Intonasi Suara	<ul style="list-style-type: none"> - suara yang halus ketika menyampaikan materi - menggunakan suara dengan nada yang kasar - menyampaikan materi dengan cepat - menyelipkan bahan tertawa disetiap kajian - selipan bernyanyi ketika menyampaikan kajian
	B. Isi Pesan dakwah	1. Akhlak 2. Tauhid 3. Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> - materi yang disampaikan untuk semua kalangan usia - materi tentang sejarah lebih disukai oleh para remaja - materi dikemas dengan lebih kreatif Setiap materi disampaikan di waktu yang berbeda-beda

			<ul style="list-style-type: none"> - Materi tentang tauhid lebih diutamakan - ketiga materi diikuti oleh semua kalangan usia
	C.Mad'u	<ol style="list-style-type: none"> 1. para remaja 2. orang dewasa 3. orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> - kajian yang diadagn tidak dibatasi oleh usia - tempat untuk laki-laki dan perempuan terpisah - semua kalangan usia menerima materi yang sama - berbaur dengan masyarakat yang mengikuti kajian - remaja mempunyai jadwal khusus untuk mengikuti kajian - masyarakat selalu mendukung Ustadz Rofiq dalam mengadakan kajian

Sumber : Instrumen Penelitian

F. Hipotesis

Dari arti katanya hipotesis memang berasal dari dua penggalan kata, yaitu “*hypo*” yang artinya “*di bawah*” dan “*thesa*” yang artinya “*kebenaran*”. Jadi hipotesis (Suharismi, 1992:62). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012:64).

Adapun hipotesis pada penelitian ini, yaitu :

Ha : terdapat respon dari masyarakat kampung santri terhadap dakwah Ustadz Rofiq Mustain.

Ho : tidak terdapat respon dari masyarakat kampung santri terhadap dakwah Ustadz Rofiq Mustain.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 diterima dan hasilnya signifikan.
- Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 ditolak dan hasilnya tidak signifikan

G. Langkah-langkah penelitian

1. Lokasi Penelitian a

penelitian ini dilaksanakan di kampung santri yang beralamat di Jl.Pangjugugan Rt 02 Rw 11 Desa Cilembu Kec.Pamulihan Sumedang 45362. Kegiatan dakwah yang dilakukan Ustadz Rofiq Mustain ini diadakan setiap hari sabtu pagi dan kams sore.

2. Metode penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah pendekatan deskriptif , yakni dengan menjelaskan secara sistematis, akurat dan factual tentang fakta terhadap subjek atau objek yang diteliti secara luas yang sesuai dengan rumusan masalah. Untuk mengamati atau menggambarkan masyarakat kampung santri secara langsung terhadap dakwah ustadz Rofiq Mustain tentang perhatian masyarakat itu dengan adanya ustadz Rofiq Mustain itu yang menimbulkan perhatian yang bagus

terhadap sasaran dakwah Ustadz Rofiq Mustain, lalu menimbulkan pengertian masyarakat kampung santri terhadap dakwahnya ustadz Rofiq sehingga masyarakat mengerti apa yang telah disampaikan, sehingga masyarakat kampung santri menerima dengan baik dakwah yang disampaikan oleh ustadz rofiq, yang menimbulkan respon baik ataupun buruk terhadap dakwahnya ustadz Rofiq Mustain.

Dengan metode deskriptif ini menjelaskan respon masyarakat kampung santri terhadap dakwah Ustadz Rofiq Mustain, yang dilakukan secara langsung dilapangan, sehingga mendapatkan data yang akurat.

3. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bagaimana perhatian, pengertian dan penerimaan masyarakat kampung santri terhadap dakwah Ustadz Muhammad Rofiq. Jenis data yang oeneliti lakukan sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan sifatnya, jenis data yang ada dalam penelitian ini termasuk kedalam data yang bersifat *kuantitatif*. Data ini dikumpulkan melalui angket (*kuisisioner*) yang disebarakan kepada Masyarakat Kampung Santri Cilembu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber Data utama dalam penelitian ini adalah masyarakat kampung santri yang mengikuti pengajian,, dan pihak yang terlibat didalam nya, yaitu berupa jawaban atas pertanyaan yang telah disebarakan melalui angket, dan hasil

wawancara kepada orang-orang yang terlibat, selain itu mendapatkan sumber utama oleh ustadz Rofiq Mustain sebagai da'i yang ada di kampung santri.

b) Sumber Data sekunder

Sumber Data sekunder adalah data penunjang bagi terlaksannya penelitian ini yaitu: referensi yang sesuai dengan masalah, artikel tentang kampung santri yang diterbitkan oleh majalah hikmah, dan dokumen video Ustadz Rofiq Mustain, serta hasil kegiatan berupa foto pada saat melakukan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan dan pada saat melakukan kegiatan kajian.

H. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017 : 145).

Cara pengumpulan data melalui observasi, dengan melihat kondisi subjek penelitian secara langsung, dan mengumpulkan data yang sangat akurat tentang pelaksanaan kajian di Kampung Santri Cilembu. Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti berharap dapat memperoleh atau mengetahui data tentang perhatian, pengertian, serta penerimaan secara langsung oleh masyarakat terhadap dakwah Ustadz Rofiq Mustain.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

peneliti harus mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit, wawancara bisa dilakukan dengan bertatap muka atau menggunakan via telephon (Sugiyono, 2017: 137).

Wawancara dilakukan langsung dengan masyarakat dan kepada Ustadz Rofiq tentang perhatian masyarakat, pengertian masyarakat, penerimaan masyarakat terhadap dakwah ustadz Rofiq Mustain, langsung dengan subjek yang ada di kampung santri dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang akan menambah bahan yang sedang diteliti. pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti tanyakan seperti sejarah adanya kampung santri. wawancara ini dilakukan secara tatap muka oleh kedua belah pihak.

c. Angket (*Kuisisioner*)

Menyebarkan angket yang telah disediakan, lalu dibagikan kepada masyarakat kampung santri cilembu yang beralamat di jl. Pangjugjungan RT 02/11 Cilembu kec.pamulihan, Sumedang 45362. Untuk mengetahui tentang perhatian, pengertian, penerimaan dari masyarakat terhadap dakwah Ustadz Rofiq Mustain Dan setelah mendapatkan hasil angket , untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Oleh sebab itu untuk mengukur semuanya harus menggunakan skala likert.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titi tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 1.2 Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Kadang-kadang	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

(Sugiyono, 2017:94-95)

Jadi berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dapat disimpulkan dengan mengabil rata-rata yang diperoleh.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ketika saat masyarakat mengikuti kajian dengan Ustadz Rofiq Mustain di Kampung Santri Cilembu, yang memperkuat penelitian, dokumentasi ini berupa foto ketika observasi, wawancara, dan pembagian angket terhadap masyarakat yang mengikuti kajian. Analisis data.

I. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus. Jika hanya akan meneliti sebagian populasi maka penelitiaan tersebut di sebut sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang

diteliti. Dinamakan penelitian sampel bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Suharimi, 2006: 130-131).

Proses penelitian sample random atau sample acak ini, peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga subjek dianggap sama. Apabila subjek nya

kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20% -25% atau lebih (Suharsimi, 2006: 134).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di kampung santri cilembu yang mengikuti pengajian Ustadz Rofiq Mustain yang berjumlah sekitar 150 jamaah yang mengikuti pengajian sebagai populasi. Dengan demikian yang menjadi sample dari populasi ini adalah $\frac{20}{100} \times 150 = 30$ Dari jumlah 150 responden yang akan dijadikan sample 30 orang responden karena jika mengambil sample responden sebanyak data yang terkumpul akan lebih efektif dan lebih akurat lagi, sehingga validitas data lebih bisa di pertanggung jawabkan, sehingga sample yang diambil dengan menggunakan teknik sample cluster yang diambil secara random.

J. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasar variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis

yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2017: 147).

1. Berhubung penelitian ini menggunakan metode deskriptif maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengelompokan data berdasarkan variable serta mendeskripsikannya dan untuk mengelompokan rumusan masalah. Setelah itu melakukan uji validitas untuk kevalidan sebuah instrument penelitian, uji realibilitas, uji regresi linear sederhana, uji Analisis Koefisien Determinasi

2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau yang shahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Suharismi, 1992:136) menurut moh yudi Uji validitas adalah uji untuk mengetahui sejauhmana ketetapan alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan penelitian sudah tepat. (Moh.Yudi, 2013: 18).

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh person yang dikenal dengan rumus korelasi product moment, sebagai berikut :

Rumus korelasi product moment kasar :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)\sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Di mana : r_{xy} = Koefisien korelasi suatu butir/item

n = Jumlah subyek

x = Skor suatu butir/item

y = Skor total

Menurut Sugiyono (2013) “syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,30$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”

Kevalidan data jika sudah dihitung dan menghasilkan r hitung yang lebih besar dari r tabel maka butir instrument itu valid dan dapat digunakan dalam pinstrumen penelitian.

3. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik . (Suharismi, 1992:142) menurut (Moh. Yudi, 2013: 20) reabilitas itu untuk mengukur tingkat konsistensi, keajekan atau kepercayaan batas hasil jawaban responden terhadap instrument yang diberikan.

$$\alpha = \frac{k}{K - 1} (1 - \sum si^2 / st^2)$$

Dimana: α = Koefisien Alpha Cronbach

k = Jumlah Butir

S_i = Varian Butir

S_t = Varian Total

Kerealiabelan data jika sudah dihitung dan menghasilkan r hitung yang lebih besar dari r tabel maka butir instrument itu valid dan dapat digunakan dalam instrumen penelitian. Dan bisa dilihat kriteria realibel suatu instrument penelitian dengan kaidah reliabilitas triton.

Tabel 1.3 Kaidah Reliabilitas Triton

Koefisien	Kriteria
0,00-0,20	Kurang Reliabel
>0,21-0,40	Sedikit Reliabel
>0,41-0,60	Cukup Reliabel
>0,61-0,80	Reliabel
>0,81-1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Triton (2005)

4. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2010), “persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah)”. Maka, rumus untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dengan rumus :

$$y = a + bx + e$$

Keterangan:

y = Dakwah Ustadz Rofiq Mustain

a = Konstanta

b = indikator kenaikan atau penurunan

x = Respon Kampung Santri Cilembu

e = error item

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika nilai koefisien positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh positif antara variable independent dengan variable dependent. Demikian pula sebaliknya apabila koefisien negatif (-) maka terjadi pengaruh negatif antara variabel independent dengan variabel dependent.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. “Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2011:81).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, maka dapat di hitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat berapa besar presentasi respon variabel x terhadap y. adapun koefisien determinasi yang digunakan yaitu: $KD = r^2 \times 100\%$

Tabel 1.5
Interval Nilai Presentasi Indikator Penelitian

Nilai Interval	Kriteria
>84% - 100%	Sangat Tinggi
>68% - 84%	Tinggi
>52% - 68%	Sedang
>36 - 52%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2006)

